JBK
Jurnal Bisnis & Kewirausahaan
Volume 16, Issue 1, 2020
ISSN (*print*) : 0216-9843
ISSN (*online*) : 2580-5614
Homepage : http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati

Made Dana Saputra[1], I Made Agus Putrayasa[2]
[1,2]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Indonesia
[1]email: danasaputra@pnb.ac.id

Abstract. Financial statements prepared by entities must comply with financial accounting standards. Micro, small and medium business entities have their own standards, namely financial accounting standards for micro, small and medium-sized entities (SAK EMKM). This study aims to determine the application of SAK EMKM on Jewelry S Celuk Sukawati. Data analysis was performed using the comparative descriptive method. Stages of activities to be carried out in this study start with the presentation of financial statement presentation then followed by observing, comparing and analyzing the presentation of report elements and the presentation of financial statements according to SAK EMKM and finally making conclusions about the implementation of SAK EMKM. The results of this study indicate that the company's financial recording system is still simple and has not been able to present financial reports in accordance with SAK EMKM which includes statements of financial position, income statements and notes to financial statements.

Keywords: *SAK EMKM, financial statements, EMKM*

Abstrak. Laporan keuangan yang disusun oleh entitas harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. entitas usaha mikro, kecil dan menengah memiliki standar tersendiri yaitu standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada Jewelry S Celuk Sukawati. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif komparatif. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan adalah dari pemaparan penyajian laporan keuangan kemudian mengamati, membandingkan dan menganalisis penyajian unsur-unsur laporan dan penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM dan membuat kesimpulan tentang implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan perusahaan masih sederhana dan belum mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: *SAK EMKM, laporan keuangan, EMKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997. Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil

Menengah (UKM) Kabupaten Gianyar, Dewa Putu Mahayasa, Kabupaten Gianyar telah menjadi pusat pengembangan industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Bali, karena daerah itu kini memiliki sebanyak 75.224 unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan mampu memberikan kontribusi sekitar 65-70 persen dari total ekspor hasil industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Pulau Dewata, UMKM yang mencapai 75.224 unit itu terdiri atas unit yang bergerak dalam sektor industri pertanian 33.892 unit (45,05 persen), sektor non pertanian (kerajinan) 21.757 unit (28,92 persen), sektor perdagangan 17.143 unit (22,80 persen) dan sisanya sektor jasa 2.432 unit (3,23 persen).

UMKM diatur di Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau bahan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Beberapa permasalahan yang mendasar dihadapi para pelaku UMKM. Permasalahan tersebut antara lain masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung, rendahnya pemanfaatan teknologi, akses pembiayaan yang terbatas, kurangnya akses pemasaran, desain, *branding*, dan pengemasan produk (Ningtyas.jda.2017). Kegiatan usaha tentunya harus didukung dengan catatan keuangan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya bertujuan memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan tidak terkecuali UMKM, diperlukan sebuah pencatatan berupa laporan keuangan menurut standar dan aturan yang berlaku. Laporan ini diperlukan manajer dan *stakeholder* untuk dasar pengambilan keputusan (Amani Tatik, 2018).

Ikatan Akuntan Indonesia berkontribusi pada perkembangan UMKM dengan menerbitkan standar yang digunakan oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Standar ini secara efektif berlaku per 1 Januari 2018 yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM yang telah disedehanakan agar memudahkan UMKM untuk melakukan proses penyusunan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan.

Proses penyusunan laporan keuangan dimulai dari kegiatan pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran dan laporan keuangan dari suatu perusahaan yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak pemangku kepentingan. Proses pelaporan keuangan hendaknya mengacu pada SAK EMKM agar laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel dan reliabel.

SAK EMKM ini diharapkan berkontribusi dalam memajukan UMKM yang saat ini sudah mencapai lebih dari 64 juta dan menyerap lebih dari 116 juta tenaga kerja serta menyumbangkan

60% PDB Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2018, http://www.depkop.go.id/data-umkm). Laporan keuangan UMKM yang telah sesuai SAK EMKM dapat membantu UMKM untuk mendapatkan akses permodalan untuk pengembangan kegiatan usahanya baik dari investor maupun dari pihak perbankan.

Setiap pelaku usaha baik itu badan maupun usaha pribadi seyogyanya menerbitkan laporan keuangan secara berkala. Berdasarkan laporan keuangan tersebut para pemakai laporan keuangan dapat melakukan penilaian kinerja keuangan usaha untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bag pengguna laporan dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun Pelaku UMKM umumnya tidak menggunakan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan kegiatan usahanya, UMKM seringkali menggunakan basis kas yang diambil dari sumber catatan mutasi kas. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis kas tersebut tentu tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Tatik, 2018). Penelitian dari warsadi, herawati dan Julianto (2017), juga menyatakan bahwa UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja.

Seperti penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini juga akan membahas penerapan SAK EMKM pada salah satu UMKM yaitu Jewelry S merupakan salah satu UMKM yang berada didaerah Celuk Sukawati Gianyar dan bergerak dalam pembuatan perhiasan dari perak. Jewelry S membuat laporan keuangan sangat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengalisis proses akuntansi yang dimulai dari analisa transaksi sampai dengan pelaporan keuangan Jewelry S sesuai dengan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Jewelry S. Jewelry S merupakan salah satu UMKM yang berada didaerah Celuk Sukawati Gianyar dan bergerak dalam pembuatan perhiasan dari perak.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (Sugiyono, 2013:193):

1. Wawancara
   Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan pertememuan dengan pihak terkait untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan staf di bagian *accounting* Jewelry S tentang proses penyusunan laporan keuangan.
2. Dokumentasi
   Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati data seperti catatan serta dokumen–dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, pembukuan dan laporan keuangan.
3. Observasi
   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung. Pengamatan langsung ini dilakukan dengan cara datang langsung ke Jewelry S.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif komparatif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dengan praktek yang terjadi pada perusahaan kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah memaparkan penyajian laporan keuangan Jewelry S, mengamati, membandingkan dan menganalisis penyajian unsur-unsur laporan keuangan pada Jewelry S dan penyajian laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) dan membuat kesimpulan tentang implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Laporan Pembukuan sesuai dengan SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan terdiri atas asset, liabilitas dan ekuitas. Laporan laba rugi terdiri atas pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan dan laba rugi kotor dan laba rugi bersih setelah pajak. Dalam SAK EMKM asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonimis. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan misalnya penjualan, imbalan bunga, deviden, royalty dan sewa. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang normal dan kerugian. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi misalnya beban pokok penjualan, upah dan penyusutan. Perusahaan manufaktur akan menggunakan laporan harga pokok produksi yang digunakan sebagai informasi mengenai biaya-biaya dalam melakukan proses produksi.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Jewelry. S belum menyusun laporan posisi keuangan dengan baik dan benar hal ini dikarenakan, pemilik masih belum mengetahui tentang penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pemilik membuat laporan pembukuan hanya yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, perhitungan yang dilakukan oleh Jewelry. S lebih sederhana untuk masing-masing pos keuangan dan tidak disusun secara jelas.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan

akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Jewelry. S belum menyusun catatan atas laporan keuangan.

Tabel 1. Analisa Laporan Keuangan Jewelry S berdasarkan SAK EMKM

Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut Jewelry. S	Kesesuaian
Pengakuan dan pengukuran	Entitas mengakui Aset dan Liabilitas keuangan hanya ketika entias menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut dan diukur sebesar biaya perolehannya.	Jewelry. S mengakui Aset dan Liabilitas keuangan hanya ketika entias menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut dan diukur sebesar biaya perolehannya.	Sesuai dengan SAK EMKM
	Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya	Jewelry. S mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya	Sesuai dengan SAK EMKM
	Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya	Jewelry. S mencatat Aset tetap sebesar biaya perolehannya	Sesuai dengan SAK EMKM
Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)	Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan	Jewelry. S mengakui pendapatan ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan	Sesuai dengan SAK EMKM
	Beban diakui pada saat kas dibayarkan	Jewelry. S mengakui beban pada saat kas dibayarkan	Sesuai dengan SAK EMKM

Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut Jewelry. S	Kesesuaian
Penyajian	Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan	Jewelry. S belum menyusun laporan posisi keuangan yang mencerminkan aset dan liabilitas entita	Tidak sesuai dengan SAK EMKM
	Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan	Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan	Tidak sesuai dengan SAK EMKM
	set tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan	Jewelry. S belum menyusun laporan posisi keuangan	Tidak sesuai dengan SAK EMKM
	Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi	Jewelry. S menyajikan pendapatan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi	Sesuai dengan SAK EMKM
	Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi	Jewelry. S menyajikan beban dalam kelompok laba rugi	Sesuai dengan SAK EMKM
Pelaporan	Entitas menyusun laporan posisi keuangan	Jewelry. S belum menyusun laporan posisi keuangan	Tidak sesuai dengan SAK EMKM
	Entitas menyusun laporan laba rugi	Jewelry. S sudah menyusun laporan laba rugi	Sesuai dengan SAK EMKM
	Catatan atas laporan keuangan	Jewelry. S belum menyusun catatan atas laporan keuangan	Tidak sesuai dengan SAK EMKM

SIMPULAN

Simpulan

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati pada pengakuan dan pengukuran akun-akun aset, liabilitas dan ekuitas sudah sesuai dengan SAK EMKM, akan tetapi pada penyajian dan pelaporan atas akun-akun tersebut belum sesuai dengan SAK EMKM, hal ini dikarenakan Jewelry S Celuk Sukawati belum menyusun laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Saran

Jewelry S Celuk Sukawati sebaiknya menyusun laporan posisi keuangan untuk mengetahui posisi aset dan liabilitas pada tanggal tertentu sehingga SAK EMKM dapat diterapkan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *ASSETS : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, *2*(2).

IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Kabupaten Gianyar Miliki 75.224 Unit UMKM. Retrieved from https://bali.antaranews.com /berita/103541/kabupaten-gianyar-miliki-75224-unit-umkm.

Kementerian Koperasi dan UKM RI. 2018. Retrieved from http://www.depkop.go.id/data-umkm.

Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, *2*(1).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) pada laporan keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, *16*(2).

Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab IV Pasal 16.

Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada PT. Mama Jaya. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, *8*(2).